

**KRISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PROFESI GURU
PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK (PAK) DI DESA WATU RAMBUNG**

Dewiana Sriyati¹, Adelnia Dawung², Chamelia Vilka Mirna Ngampu³,
Celina Santri⁴, Benedikta Carli⁵

Pendidikan Keagamaan Katolik, STIPAS ST. SIRILUS RUTENG

dewianasriyati@gmail.com¹, delnikipengkot@gmail.com²,
ngampuvilka@gmail.com³, santylylyn@gmail.com⁴, benediktacarli@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to determine the community's understanding of the profession of Catholic Religious Education (PAK) teachers in Watu Rambung Village, the factors contributing to the low level of community understanding, the impacts arising from this condition, and efforts to improve community understanding of the PAK teacher profession. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through interviews, observation, and documentation involving community leaders, parents, PAK teachers, and local community members as research informants. The results of the study show that most of the community still understands PAK teachers only as classroom religious subject teachers and have not fully understood their role as faith educators, moral guides, character builders, and spiritual companions for students. The low level of community understanding is influenced by the lack of socialization regarding the duties of PAK teachers, minimal community involvement in faith formation activities, a community mindset that is more economically oriented, and low parental awareness of the importance of faith education for children. This condition has resulted in a low appreciation of the PAK teacher profession, limited community support for faith formation activities, and a decreasing interest among the younger generation in becoming Catholic Religious Education teachers. Therefore, cooperation between the Church, schools, PAK teachers, parents, and the community is needed to improve understanding of the importance of the PAK teacher profession in faith formation and character development of students.

Keywords: *community understanding , Catholic Religious Education teachers, faith education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Desa Watu Rambung, faktor-faktor penyebab rendahnya pemahaman masyarakat, dampak yang ditimbulkan, serta upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan tokoh masyarakat, orang tua, guru PAK, dan

masyarakat setempat sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memahami guru PAK hanya sebagai pengajar mata pelajaran agama di sekolah dan belum memahami perannya sebagai pembina iman, pendidik moral, pembentuk karakter Kristiani, serta pendamping rohani peserta didik. Rendahnya pemahaman masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya sosialisasi mengenai tugas guru PAK, minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembinaan iman, pola pikir masyarakat yang lebih berorientasi pada nilai ekonomi, serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan iman bagi anak. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya penghargaan terhadap profesi guru PAK, kurangnya dukungan masyarakat terhadap kegiatan pembinaan iman, serta menurunnya minat generasi muda untuk menjadi guru Pendidikan Agama Katolik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara gereja, sekolah, guru PAK, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya profesi guru Pendidikan Agama Katolik dalam pembinaan iman umat dan pembentukan karakter peserta didik.

Kata Kunci: pemahaman masyarakat , guru Pendidikan Agama Katolik, pendidikan iman

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan karakter masyarakat (Bere et.al., 2023). Dalam konteks kehidupan beragama, pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan moral, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Salah satu unsur penting dalam pendidikan keagamaan, khususnya di lingkungan Gereja Katolik, adalah keberadaan guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) (Pius, 2024). Guru PAK tidak hanya bertugas mengajarkan materi ajar secara akademis, tetapi juga

menjalankan peran pastoral, pendampingan iman, dan pembinaan karakter peserta didik (Sina et al., 2025). Oleh karena itu, profesi guru PAK memiliki peran penting dalam membangun kehidupan religius masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan budaya lokal (Dwiatmaja, 2025).

Namun kenyataannya yang terjadi di Desa Watu Rambung menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK masih mengalami berbagai persoalan. Masyarakat sering kali memandang profesi guru PAK hanya sebatas pekerjaan mengajar agama di sekolah, doa bersama, dan menghafal ayat-ayat Kitab Suci tanpa melihat

dimensi panggilan, tanggung jawab moral, dan kontribusi sosial sesuai dengan profesinya (Pius, 2024). Selain itu, terdapat pandangan bahwa profesi guru PAK tidak memiliki peluang masa depan dibandingkan dengan profesi lain yang dianggap lebih mapan secara ekonomi (Sihotang, 2026). Kondisi ini menyebabkan munculnya krisis pemahaman terhadap eksistensi dan peran guru PAK dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada rendahnya penghargaan terhadap profesi guru PAK, tetapi juga mempengaruhi motivasi, dukungan sosial, dan efektivitas pelayanan pendidikan agama Katolik di tengah masyarakat, serta menurunkan minat generasi muda untuk memilih profesi tersebut (Katolik, 2023).

Krisis pemahaman masyarakat di Desa Watu Rambung terhadap profesi guru PAK dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama yaitu kurangnya sosialisasi mengenai tugas dan peran guru PAK dalam Gereja dan dunia pendidikan (Dwiatmaja, 2025). Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa guru PAK hanya bertugas mengajar mata pelajaran agama di sekolah, padahal guru PAK juga memiliki tanggung jawab sebagai pembina iman dan pelayan pastoral

yang membantu perkembangan karakter peserta didik maupun umat (Sina et al., 2025). Selain itu, minimnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan iman yang dilaksanakan oleh guru PAK juga menjadi faktor penyebab krisis pemahaman tersebut. Kegiatan-kegiatan seperti katekese, sekami, dan sharing Kitab Suci sering kali kurang mendapat dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat (Amtiran dan Kriswibowo, 2024). Akibatnya, keberadaan guru PAK belum sepenuhnya dihargai sebagai bagian penting dalam membentuk kehidupan rohani umat.

Faktor lainnya ialah pengaruh perkembangan zaman yang membuat perhatian masyarakat terhadap pendidikan iman semakin berkurang. Banyak orang lebih memprioritaskan pendidikan umum dan pekerjaan yang dianggap memiliki penghasilan lebih tinggi, sehingga profesi guru PAK dianggap hanya sebagai pelengkap dan bukan kebutuhan utama dalam pembentukan karakter anak (Bere et.al., 2023). Oleh karena itu, penting adanya kerja sama antara Gereja, sekolah, dan orang tua agar pemahaman serta penghargaan terhadap profesi guru PAK dapat

meningkat (Wijanarko dan Sitanggang, 2025).

Berdasarkan berbagai faktor diatas, penelitian krisis pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK menjadi persoalan yang penting untuk dikaji karena hal ini berdampak terhadap keberlangsungan pendidikan iman ditegah masyarakat yang dapat menyebabkan para guru PAK sebagai pendidik iman kurang diperhatikan. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka keberadaan guru PAK semakin terpinggirkan dalam kehidupan masyarakat serta mengakibatkan sedikitnya anak muda yang tertarik untuk menjadi guru PAK, khususnya di lingkungan pedesaan seperti Desa Watu Rambung. Selain itu, penelitian mengenai krisis pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK penting dilakukan karena sampai saat ini masih terbatas kajian yang membahas persoalan tersebut dalam konteks masyarakat pedesaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kompetensi guru PAK dan peran guru PAK dalam pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu aspek pemahaman sosial masyarakat terhadap profesi guru PAK jarang diperhatikan. Oleh karena itu, melalui penelitian ini

penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai bentuk krisis pemahaman masyarakat di Desa Watu Rambung terhadap profesi guru PAK, faktor –faktor penyebabnya, dampaknya terhadap dunia pendidikan dan pembinaan iman umat, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat di Desa Watu Rambung terhadap profesi guru PAK. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu langkah awal untuk membangun kembali pemahaman yang benar mengenai profesi guru PAK sehingga keberadaan mereka dapat diterima, dihargai, dan didukung secara lebih baik oleh masyarakat Desa Watu Rambung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam krisis pemahaman masyarakat terkait profesi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) di Desa Watu Rambung (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pandangan,

pengalaman, serta persepsi masyarakat mengenai tugas, peran, dan keberadaan Guru PAK Katolik dalam kehidupan sosial dan pendidikan masyarakat setempat (Moleong, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Watu Rambung yang terdiri atas tokoh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami persoalan yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dengan teknik ini, peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sosial masyarakat dan interaksi Guru PAK Katolik dalam lingkungan desa maupun sekolah (Moleong, 2018). Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan guna memperoleh informasi mengenai pemahaman masyarakat terhadap profesi Guru PAK Katolik, faktor-faktor yang memengaruhi munculnya krisis pemahaman tersebut, serta dampaknya terhadap kehidupan

pendidikan dan religius masyarakat (Arikunto, 2016).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan catatan lapangan. Peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh di lapangan (Moleong, 2018).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pemahaman Masyarakat terhadap Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK)

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat di Desa Watu Rambung masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik (PAK). Sebagian besar masyarakat memahami guru PAK hanya sebagai pengajar mata pelajaran agama di sekolah yang bertugas mengajarkan doa-doa harian, ayat Kitab Suci, dan materi pelajaran agama kepada peserta didik. Pemahaman tersebut menyebabkan masyarakat memandang profesi guru PAK hanya sebatas tenaga pengajar formal yang bekerja di lingkungan sekolah. Masyarakat belum sepenuhnya

memahami bahwa guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam pembinaan iman dan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyampaikan bahwa tugas guru PAK dianggap kurang penting karena hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah seorang tokoh masyarakat mengatakan bahwa “guru agama tugasnya mengajar anak-anak tentang ayat Kitab Suci dan menghafal doa-doa harian, sedangkan pembinaan umat biasanya dilakukan oleh pastor, bruder dan suster.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pemahaman bahwa pembinaan iman umat hanya menjadi tanggung jawab pastor, bruder, dan suster, sedangkan guru PAK hanya dipandang sebagai pengajar biasa di sekolah.

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Responden 1 yang bekerja sebagai petani. Responden menyampaikan bahwa masyarakat di Desa Watu Rambung menganggap guru PAK hanya bertugas mengajar agama di

sekolah sehingga profesi tersebut dipandang kurang memiliki peranan besar dibandingkan guru mata pelajaran lainnya. Menurut responden, masyarakat lebih menghargai pekerjaan yang menghasilkan uang dibandingkan profesi yang berfokus pada pembentukan karakter dan iman anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir masyarakat masih cenderung menilai suatu profesi berdasarkan keuntungan ekonomi dan status sosial semata.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Responden 2 yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut responden, sebagian masyarakat memang menghargai guru PAK, tetapi ada juga yang menganggap guru PAK hanya sebagai guru agama biasa. Responden menjelaskan bahwa banyak orang tua lebih memperhatikan nilai pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama karena mereka menganggap keberhasilan anak hanya ditentukan oleh prestasi akademik dan pekerjaan di masa depan. Akibatnya, pendidikan agama sering dianggap kurang penting dibandingkan mata pelajaran umum lainnya.

Selain itu, Responden 3 sebagai ketua adat di Desa Watu Rambung menyatakan bahwa ada masyarakat yang menghormati profesi guru agama, tetapi ada juga yang kurang peduli terhadap profesi guru PAK. Menurut responden, masyarakat lebih memperhatikan guru mata pelajaran umum dibandingkan guru PAK dalam berbagai kegiatan sekolah. Kondisi tersebut terjadi karena masyarakat belum memahami bahwa pendidikan agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Responden 4 yang bekerja sebagai pedagang menyampaikan bahwa masyarakat memandang guru PAK sebagai guru yang baik, tetapi kurang mendapat perhatian. Menurut responden, masyarakat lebih mengutamakan pelajaran umum dibandingkan pelajaran agama karena dianggap lebih menentukan masa depan anak dari segi pendidikan dan pekerjaan. Akibatnya, keberadaan guru PAK sering dipandang kurang penting dibandingkan guru mata pelajaran lainnya.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki pandangan yang

sempit terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik. Masyarakat lebih menilai keberhasilan pendidikan dari aspek akademik dan ekonomi, sedangkan pembentukan karakter dan kehidupan iman kurang mendapat perhatian. Padahal, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang beriman, bermoral, dan memiliki sikap hidup yang baik di tengah kehidupan masyarakat.

Faktor Penyebab Krisis Pemahaman Masyarakat terhadap Profesi Guru PAK

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama ialah kurangnya sosialisasi mengenai tugas dan peran guru PAK dalam kehidupan masyarakat maupun dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mengaku belum pernah memperoleh penjelasan secara khusus mengenai tugas guru PAK di tengah kehidupan umat. Akibatnya, masyarakat hanya memahami guru PAK sebagai tenaga pengajar agama di sekolah dan belum mengetahui

bahwa guru PAK juga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan iman umat.

Kurangnya komunikasi dan kerja sama antara pihak gereja, sekolah, dan masyarakat juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK. Selama ini informasi mengenai tugas dan peran guru PAK belum tersampaikan dengan baik kepada masyarakat sehingga masyarakat kurang memahami keterlibatan guru PAK dalam kehidupan gereja maupun pembinaan rohani anak-anak dan kaum muda.

Selain itu, minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan iman seperti katekese, SEKAMI, doa lingkungan, dan sharing Kitab Suci turut memengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap profesi tersebut. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa kegiatan pembinaan iman hanya menjadi tanggung jawab pastor dan pengurus gereja. Salah seorang informan mengatakan bahwa “kegiatan gereja biasanya dianggap urusan pastor dan pengurus gereja, jadi masyarakat kadang kurang terlibat.” Akibatnya, masyarakat

kurang melihat secara langsung peran guru PAK dalam mendampingi kehidupan rohani umat.

Faktor lainnya ialah perkembangan zaman dan pola pikir masyarakat yang lebih berorientasi pada profesi dengan nilai ekonomi tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menyampaikan bahwa profesi guru agama dianggap kurang menjanjikan dibandingkan profesi lainnya yang memiliki penghasilan lebih besar. Masyarakat cenderung menilai suatu profesi berdasarkan tingkat penghasilan dan status sosial sehingga profesi guru PAK sering dipandang kurang memiliki masa depan yang baik.

Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan iman juga menjadi faktor penyebab krisis pemahaman masyarakat terhadap profesi guru PAK. Sebagian orang tua lebih menekankan keberhasilan akademik dibandingkan pembentukan karakter dan kehidupan rohani anak. Pendidikan agama sering dianggap hanya sebagai pelengkap dalam proses pendidikan sehingga keberadaan guru PAK kurang diperhatikan.

Dampak Krisis Pemahaman Masyarakat terhadap Profesi Guru PAK

Krisis pemahaman masyarakat terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik membawa dampak yang cukup besar terhadap keberlangsungan pendidikan iman di Desa Watu Rambung. Rendahnya pemahaman masyarakat menyebabkan guru PAK sering dipandang memiliki peran yang kurang penting dibandingkan guru mata pelajaran lainnya. Akibatnya, keberadaan guru PAK kurang mendapat perhatian dan penghargaan dalam kehidupan masyarakat maupun kegiatan gereja.

Kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru PAK juga berdampak pada rendahnya dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan iman. Program pembinaan rohani seperti pendalaman Kitab Suci, katekese, dan kegiatan SEKAMI sering mengalami kesulitan karena kurangnya keterlibatan masyarakat dan orang tua. Salah seorang guru PAK menyampaikan bahwa kegiatan pembinaan iman sering sulit berjalan maksimal karena kurang mendapat dukungan dari masyarakat.

Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan kehidupan rohani anak-anak dan kaum muda yang kurang berkembang secara optimal. Anak-anak dan remaja menjadi kurang aktif dalam kegiatan gereja serta kurang memiliki pemahaman yang baik mengenai kehidupan iman Katolik. Jika keadaan ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan akan terjadi penurunan kualitas kehidupan iman umat di lingkungan masyarakat.

Dalam jangka panjang, rendahnya penghargaan terhadap profesi guru agama juga dapat menyebabkan semakin sedikit generasi muda yang tertarik menjadi guru Pendidikan Agama Katolik. Profesi guru agama dianggap kurang memiliki masa depan yang baik dari segi ekonomi maupun penghargaan sosial. Jika kondisi ini terus terjadi, maka dapat menyebabkan kekurangan tenaga pendidik agama Katolik di masa mendatang yang tentu akan berdampak pada keberlangsungan pembinaan iman umat.

Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat terhadap Profesi Guru PAK

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik di Desa Watu Rambung. Upaya tersebut perlu dilakukan melalui kerja sama antara gereja, sekolah, guru PAK, orang tua, dan masyarakat agar masyarakat memahami bahwa guru PAK tidak hanya bertugas mengajar di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam pembinaan iman umat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah meningkatkan sosialisasi mengenai tugas dan peran guru PAK melalui kegiatan gereja, sekolah, maupun pertemuan lingkungan umat. Sosialisasi ini penting agar masyarakat memahami bahwa guru PAK memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kehidupan rohani peserta didik.

Selain itu, guru PAK perlu lebih aktif terlibat dalam kegiatan masyarakat dan gereja agar masyarakat dapat melihat secara langsung peran mereka dalam kehidupan umat. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan katekese, pendampingan SEKAMI,

doa lingkungan, sharing Kitab Suci, dan kegiatan sosial lainnya.

Kerja sama antara sekolah, gereja, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan dalam mendukung pendidikan iman anak-anak. Dengan adanya kerja sama yang baik, masyarakat akan lebih memahami pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan kehidupan rohani peserta didik.

Selain itu, gereja dan sekolah perlu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan iman bagi perkembangan moral dan karakter anak. Orang tua perlu memahami bahwa keberhasilan anak tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari sikap hidup, moral, dan kehidupan iman yang baik.

Gereja dan sekolah juga perlu memberikan motivasi kepada generasi muda mengenai pentingnya profesi guru PAK sebagai panggilan pelayanan dalam membina kehidupan iman umat Katolik. Upaya ini penting agar generasi muda memiliki ketertarikan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Katolik sehingga keberlangsungan pembinaan iman umat tetap terjaga di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Watu Rambung, dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap profesi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK). Sebagian besar masyarakat memandang guru PAK hanya sebagai pengajar mata pelajaran agama di sekolah, tanpa memahami perannya sebagai pembina iman, pendamping rohani, serta pembentuk karakter peserta didik dan umat. Kondisi ini menunjukkan adanya krisis pemahaman masyarakat terhadap eksistensi dan tanggung jawab guru PAK dalam kehidupan gereja dan masyarakat. Guru PAK sebenarnya memiliki tugas yang tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di ruang kelas, tetapi juga terlibat dalam pembinaan moral, spiritual, dan kehidupan sosial umat, khususnya bagi generasi muda.

Krisis pemahaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya sosialisasi mengenai tugas dan peran guru PAK, minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembinaan iman, serta perkembangan pola pikir

masyarakat yang lebih mengutamakan profesi dengan nilai ekonomi tinggi. Selain itu, rendahnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendidikan iman juga turut memengaruhi rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru PAK. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi juga membuat perhatian masyarakat lebih terarah pada kebutuhan material dibandingkan pembinaan rohani.

Dampak dari krisis pemahaman ini terlihat pada rendahnya dukungan masyarakat terhadap kegiatan pendidikan iman dan pembinaan rohani, sehingga keberadaan guru PAK kurang mendapat perhatian dalam kehidupan sosial maupun kehidupan menggereja. Kondisi tersebut juga berdampak pada menurunnya minat generasi muda untuk memilih profesi guru PAK serta dapat memengaruhi keberlangsungan pembinaan iman umat Katolik di masa mendatang.

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara gereja, sekolah, guru PAK, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman serta penghargaan terhadap profesi guru Pendidikan Agama Katolik. Upaya yang dapat

dilakukan antara lain melalui sosialisasi mengenai peran guru PAK, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan iman, serta penanaman kesadaran akan pentingnya pendidikan rohani bagi perkembangan karakter anak. Dengan demikian, profesi guru PAK dapat semakin dihargai sebagai panggilan pelayanan yang memiliki peran penting dalam membina kehidupan iman umat dan membangun karakter generasi muda di Desa Watu Rambung.

DAFTAR PUSTAKA

- "= 0,429, Dan Angket Katekis Dengan Nilai R," 2011, 1–12.
- Amtiran, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama." *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 331–48. <https://doi.org/10.37329/jpah.v8i3.3165>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Bere, Anggela Indrawati, Andri Fransiskus Gultom, and Iskandar Ladamay. "Peran Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kedisiplinan Siswa-Siswi Menggunakan Model Vct" 8 (2023).
- Dwiatmaja, Alb Irawan. "Sinodalitas Gereja: Strategi Mewujudkan Umat Katolik Yang Berpartisipasi Di Paroki Sakramen Mahakudus Kisaran." *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 8, no. 1 (2025): 1–19. <https://doi.org/10.63037/ivl.v8i1.99>.
- Katolik, Jurnal Pendidikan. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Anak Sekolah Dasar" 3, no. 1 (2023).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Pius, Intansakti. "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pendidikan Iman Dan Karakter Anak Di Sekolah" 2, no. 1 (2024).
- Sihotang, Din Oloan. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) Pada Era Society 5 . 0" 9 (2026): 5216–23.
- Sina, Petrus, Jean Loustar Jewadut, Gergorius Lawe Weking, Melgy Setya Permana, and Herman Jewarut. "Kepemimpinan Pastoral Kristiani Dalam Pespektif Prinsip-Prinsip Ajaran Sosial Gereja." *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2025): 88–107. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v5i1.125>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Toron, Vinsensius Bawa, and Yohanes Marinus. "Ajaran Sosial Gereja Tentang Membangun Keluhuran Martabat Manusia Sebagai Citra Allah" 01, no. 01 (2018): 1–6.

Tri, Yuni, Lestari Surachman, Endang Soetari, and Hanny Latifah. "Studi Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Terhadap Produktivitas Kerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Program Pembelajaran," 1907, 284–96.

Wijanarko, Alwin, and Pintor Marihot Sitanggang. "Panggilan Gereja Dalam Memperjuangkan Hak Asasi Manusia." *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 24–42.
<https://doi.org/10.55076/didache.v6i2.365>.